

**ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA  
TERHADAP KEMAMPUAN PENCAPAIAN LABA  
PADA USAHA DAGANG (STUDI KASUS  
PADA TOKO DI SORONG)**

**Wisang Candra Bintari**

Dosen Fakultas FISIP Universitas Muhammadiyah Sorong

Diterima:10 Oktober 2016. Disetujui:20 November 2016. Dipublikasikan:1 Desember 2016

**Abstrak**

Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian laba masa depan. Hasil uji dan olah data menerangkan hal-hal sebagai berikut hipotesis pertama (Hipotesis 1) yang mengatakan bahwa variable kas ( $X_1$ ), variable piutang ( $X_2$ ) serta variable persediaan ( $X_3$ ) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variable laba (Y) dapat dibuktikan pada Uji F sehingga dapat diterima dan terbukti. Penilaian keyakinan hipotesis tersebut didasarkan pada hasil uji bahwa nilai F hitung adalah sebesar 7,298 dengan tingkat signifikan 0,001 atau sebesar 0,1%. Pada sisi lain nilai F tabel dengan variable bebas sebanyak 3 variabel dan sampel sejumlah 36 obyek pengamatan adalah 2,342. Jika dibandingkan maka dinyatakan bahwa nilai F hitung > nilai F tabel yang berarti secara simultan ketiga variable bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba. Hipotesis kedua (Hipotesis 2) yang mengatakan bahwa secara terpisah (Parsial) variable-variabel kas ( $X_1$ ), piutang ( $X_2$ ) dan persediaan ( $X_3$ ) tidak terbukti memberikan pengaruh secara parsial terhadap variable (Y) pencapaian laba. Penarikan keyakinan hipotesis tersebut didasarkan pada hal-hal sebagai berikut Variable kas ( $X_1$ ), mempunyai nilai 0,000 secara parsial variable ini tidak terbukti memberikan pengaruh terhadap variable (Y) pencapaian laba. Variable piutang ( $X_2$ ), memberikan pengaruh terhadap pencapaian laba (Y) sebesar 0,011. Variabel persediaan ( $X_3$ ), mempunyai nilai -0,531 terhadap pencapaian laba. Adapun kontribusi pengaruh masing-masing variable bebas terhadap variable terikat dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut Variable kas ( $X_1$ ) memberikan pengaruh 0,000 terhadap pencapaian laba (Y). Pengertian yang terkandung adalah apabila toko Iqra mengalami peningkatan kas 0,000 atau 0% dari tahun lalu, maka perlu usaha peningkatan penjualan supaya kas perusahaan lebih meningkat. Variable piutang memberikan pengaruh terhadap laba (Y) sebesar 0,011 atau 1,1%. Makna yang terkandung adalah apabila perusahaan menambah jumlah piutangnya sampai sebesar 1,1%, maka pada saat dan periode yang sama tersebut membuka peluang bagi toko Iqra untuk meningkatkan laba sampai 100% dibandingkan dengan periode sebelumnya Variable persediaan ( $X_3$ ) -0,531 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda -) akan mengurangi laba sebesar -0,531. Hipotesis ketiga (Hipotesis 3) yaitu bahwa persediaan mempunyai pengaruh dominan diantara variable-variabel kas ( $X_1$ ), piutang ( $X_2$ ) terhadap kemampuan pencapaian laba ternyata tidak terbukti. Penolakan hipotesis ini berdasarkan hasil uji sebagai berikut: variable ( $X_1$ ) yaitu variable kas memiliki nilai yang dominan kedua setelah piutang dalam upaya pencapaian laba pada toko Iqra. Variable ( $X_2$ ) yaitu ternyata memiliki nilai yang dominan dalam upaya kemampuan pencapaian laba pada toko Iqra. Variable ( $X_3$ ) yaitu variable persediaan yang merupakan faktor yang paling rendah dominannya dalam kemampuan pencapaian laba pada toko Iqra.

**Kata Kunci:** Analisis, Manajemen, Modal, Kerja, Laba,

**Pendahuluan**

Modal kerja (*working capital*) merepresentasikan dana-dana temporer perusahaan, modal kerja tersebut digunakan untuk mendukung operasional perusahaan dalam jangka pendek. Akuntan menyebutkan modal kerja sebagai aset lancar dikurangi kewajiban lancar. Kebutuhan akan modal kerja meningkat dikarenakan adanya ketidakseimbangan dalam arus masuk dan keluar dari bisnis akibat fluktuasi musiman yang terjadi. Penjualan kredit, penjualan musiman, atau perubahan permintaan yang tidak dapat diramalkan akan menciptakan fluktuasi dalam arus kas perusahaan kecil.

Namun tidak dapat dihindari, kadang muncul masalah salah satunya kapan dan faktor apa yang harus menjadi perhatian dan fokus utama untuk dikembangkan agar pencapaian laba tersebut dapat berjalan lancar dan stabil dan berkelanjutan, karena salah dalam menentukan titik prioritas kebijakan, maka yang didapatkan kelak bukan keuntungan justru kerugian. Peran manajemen dan sumber daya yang lain sangat terkait untuk usaha menciptakan laba, bukan tanggung jawab pemilik saja, melainkan semua yang terkait dengan usaha itu harus terlibat didalamnya. Penganggaran modal harus diintegrasikan dengan perencanaan strategis karena investasi yang berlebihan atau investasi yang tidak mencukupi akan mempunyai konsekuensi yang serius terhadap masa depan perusahaan. Jika perusahaan akan menanggung beban berat yang tidak perlu. Jika yang ditanamkan tidak cukup, perusahaan akan mempunyai kapasitas yang tidak memadai dan dapat

kehilangan sebagian pangsa pasarnya untuk direbut perusahaan-perusahaan saingan. Mendapatkan kembali konsumen yang hilang adalah sulit dan mahal.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut mengetahui pengaruh secara simultan antara kas, piutang, dan persediaan terhadap pencapaian laba pada usaha dagang (toko di Sorong). Mengetahui pengaruh secara partial antara kas, piutang dan persediaan terhadap pencapaian laba pada usaha dagang (toko di Sorong). Dan mengetahui faktor yang paling dominan berpengaruh dalam upaya pencapaian laba pada usaha dagang (toko di Sorong) diantaranya kas, piutang dan persediaan.

**METODOLOGI PENELITIAN**

**1. Definisi Konsep dan Operasional Variabel**

Untuk memperjelas arti variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, definisi operasional masing-masing variabel akan diuraikan sebagai berikut:

**a. Kas (X1)**

Merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa digunakan untuk memenuhi kewajiban financial perusahaan. Untuk mengetahui dan menghitung perputaran kas dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Tunai}}{\text{Kas rata-rata}}$$

$$\text{Rata-rata kas} = \frac{\text{Kas awal} + \text{Kas akhir}}{2}$$

**b. Piutang (X2)**

Merupakan pertumbuhan investasi dalam bentuk penyaluran kredit yang realisasinya dalam bentuk penjualan kredit. Setiap analisis ekonomi yang menyangkut

perbandingan antara manfaat dan pengorbanan. Untuk mengetahui penentuan jumlah kebutuhan modal kerja berdasarkan perputaran modal kerja, salah satunya piutang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

$$\text{Rata - Rata Piutang} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{Piutang akhir}}{2}$$

**c. Persediaan (X3)**

Persediaan barang dagang (*merchandise inventory*) adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali. Angka perputaran persediaan menunjukkan berapa kali perusahaan mengganti persediaannya dalam satu tahun. Jangka waktu penjualan dalam persediaan menunjukkan berapa hari, secara rata-rata, perusahaan menyimpan persediaannya sebelum terjual. Makin pendek jangka waktu ini, makin baik bagi perusahaan. Untuk menggambarkan keterangan diatas dapat dilihat dengan rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan (HPP)}}{\text{Persediaan rata-rata}}$$

$$\text{Persediaan Rata-rata} = \frac{\text{Persediaan awal} + \text{Persediaan akhir}}{2}$$

**d. Profitabilitas (Y)**

Merupakan kemampuan modal perusahaan yang diinvestasikan dalam aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto, merupakan perbandingan antara keuntungan bersih setelah pajak dengan total aktiva rata-rata (ROA), menggunakan skala ratio dan dinyatakan dalam persentase. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

**2. Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Toko Iqra Sorong. Sampel tehnik penentuan sample pada penelitian ini menggunakan metode purpose sampling, yaitu tehnik sampling dengan mendasarkan pada tujuan tertentu. Sampel penelitian yang terambil adalah Laporan bulanan Toko Iqra periode tahun 2008-2010.

**3. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder. Data yang dibutuhkan adalah laporan keuangan bulanan tahun buku 2008 – 2010. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari usaha dagang toko Iqra.

**4. Pengumpulan Data.**

Didalam penelitian yang kami lakukan maka kami mengumpulkan data-data yang sangat dibutuhkan di dalam menyelesaikan tesis ini. Adapun cara pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut : Data Primer yaitu data yang diperoleh melalui penelitian langsung di lapangan berdasarkan obyek yang akan diteliti. Adapun cara pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut: cara interview yaitu suatu bentuk penelitian dimana untuk mendapatkan data diadakan suatu wawancara pada pihak-pihak yang berkepentingan dengan kegiatan yang berhubungan analisis pengaruh manajemen modal kerja terhadap kemampuan pencapaian laba. Data Skunder yaitu data yang diperoleh melalui kepustakaan serta buku atau literature-literature yang berhubungan dengan obyek penelitian .

**5. Dokumentasi** yaitu mempelajari dokumen-dokumen yang berupa laporan keuangan bulanan toko Iqra.

**6. Teknik Analisis**

Penelitian ini tergolong dalam analisis kuantitatif yaitu suatu tehnik

analisa dimana data-data yang berbentuk angka-angka akan dianalisis dengan cara melakukan penghitungan dengan menggunakan metode statistik analisis regresi berganda yang dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Keterangan:

- Y = Profitabilitas
- X1 = Kas
- X2 = Piutang
- X3 = Persediaan
- $\beta_0$  = Konstanta (intercept)
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi
- $e_i$  = Variabel pengganggu

### 7. Uji Hipotesis

Prosedur untuk pengujian statistiknya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### a. Uji F (Uji Simultan F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat, atau variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

##### a. Perumusan Hipotesis

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  {Kas (X1), Piutang (X2), dan Persediaan(X3), tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y)}.

$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$  {Kas (X1), Piutang (Kas X2), dan Persediaan(X3), tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y)}.

##### b. Menentukan tingkat signifikan yaitu $\alpha = 5\%$ (tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi) dengan derajat bebas (n-k-1), dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel independen.

##### c. Menentukan nilai F hitung menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana :

- Fhitung = hasil perhitungan
- $R^2$  = koefisien determinasi
- n = jumlah sampel
- k = jumlah variabel

independent.

##### d. Menentukan kriteria

##### 1. $H_0$ = ditolak dan $H_1$ diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Artinya, variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

##### 2. $H_0$ = diterima dan $H_1$ ditolak jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Artinya, variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen .

#### b. Uji t ( Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara sendiri-sendiri (parsial). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

##### a. $H : \beta_1, \beta_2, \text{ dan } \beta_3 = 0$ tidak terdapat pengaruh antara X1,X2,X3 terhadap Y

$H : \beta_1, \beta_2, \text{ dan } \beta_3 \neq 0$  terdapat pengaruh X1,X2,X3 terhadap Y.

##### b. Menghitung level of signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05% dengan (tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi), dengan derajat bebas (n-k-1), dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel.

##### c. Menentukan nilai t hitung

$$t_{hitung} = \frac{b_j}{Se(b_j)}$$

Dimana :

$t$  hitung = hasil perhitungan

$b_j$  = koefisien regresi

$Se$  = standart error.

d. Menentukan Kriteria

1.  $H_0$  = ditolak jika  $t$  hitung  $< -t$  tabel atau  $> t$  hitung  $> t$  tabel

Artinya, variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

2.  $H_0$  = diterima jika  $-t$  tabel  $\leq t$  hitung  $\leq t$  tabel

Artinya, variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

c. **Asumsi Klasik**

Persamaan regresi tersebut harus bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), artinya pengambilan keputusan uji F dan uji t tidak boleh bias. Untuk menghasilkan keputusan yang BLUE maka harus dipenuhi diantaranya empat asumsi dasar yang tidak boleh dilanggar oleh regresi linier yaitu :

1. Tidak boleh ada multikolinieritas.
2. Tidak boleh ada heterokedastisitas.
3. Tidak boleh ada autokorelasi.

Apabila salah satu dari keempat asumsi dasar tersebut dilanggar maka persamaan regresi yang diperoleh tidak lagi bersifat BLUE sehingga pengambilan keputusan melalui:

**1. Autokorelasi**

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Hanke & Reitsch,1998:360). Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini disebabkan karena "gangguan" pada seorang individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya; pada data kerat silang (*cross section*), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena gangguan pada observasi yang berbeda

berasal dari individu/kelompok yang berbeda (Mudrajat Kuncoro,2007:90). Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diurutkan berdasarkan urut waktu (data time series) atau data yang diambil pada waktu tertentu. Jadi dalam model regresi linear diasumsikan tidak terjadi gejala autokorelasi, artinya residual ( $Y$  observasi –  $Y$  prediksi) pada waktu ke  $t$ ( $t$ ) tidak boleh ada hubungan dengan nilai residual periode sebelumnya. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi maka perlu dilihat tabel Durbin Watson. Jika nilai Durbin Wastson lebih kecil dibandingkan nilai teoritisnya menunjukkan adanya autokorelasi. (Gujarati:201). Perlu dicatat bahwa uji Durbin Winston ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel penjelas. Hipotesis yang diuji adalah:

$H_0$  :  $\rho = 0$  (baca: hipotesis nolnya adalah tidak ada autokorelasi)

$H_0$  :  $\rho > 0$  (baca: hipotesis alternatifnya adalah ada autokorelasi positif).

Keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

- a. Bila nilai DW lebih besar daripada batas atas (upperbound, U), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya, tidak ada autokorelasi positif.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah (lowerbound,L), koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi positif
- c. Bila nilai DW terletak diantara batas atas dan bawah, maka tidak dapat disimpulkan.

**2. Multikolinear**

Multikorelasi berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti

diantara atau sejumlah variabel yang menjelaskan dari model regresi. Identifikasi secara statistik ada atau tidaknya gejala multikolinear dapat dilakukan dengan menghitung VIF (variance inflation factor) dengan menggunakan rumus:

$$VIF = 1/Tolerance$$

VIF (variance inflation factor) menyatakan tingkat "pembengkakan" varians. Apabila VIF lebih besar dari 10, hal ini berarti terdapat multikolinear pada persamaan regresi. (Gujarai 157).

### 3. Heteroskedastisitas

Penyebaran variabel bebas adalah tidak konstan (berbeda) untuk setiap nilai tertentu variabel. Hal ini bisa diidentifikasi dengan cara menghitung korelasi Rank Sperman antara residual dengan seluruh variabel bebas atau yang menjelaskan (Gujarati:177)

$$R_s = \frac{1 - b \sum di^2}{n - (n^2 - 1)}$$

Rumus Rank Sperman,

Keterangan :

Di = perbedaan dalam rank antara residual dengan variabel bebas ke i

n = banyaknya data.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam melakukan olah penelitian dan agar terjadi pemahaman mengenai alur pemikiran yang sama terhadap hasil penelitian, maka peneliti melakukan analisa data yang dimulai dari analisis deskriptif terhadap variable penelitian. Analisis deskriptif variable penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang keberadaan data penelitian yang

penelitian berasal dari data sekunder Toko Iqra pada periode 2008 – 2010. Setelah melakukan analisis deskriptif terhadap variable penelitian, olah data berlanjut pada pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat ada tidaknya kondisi bias pada variable-variabel penelitian serta kemungkinan untuk dapatnya dilakukan pengujian regresi berganda. Olah data penelitian terakhir adalah melakukan uji regresi berganda. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat besaran pengaruh variable-variabel bebas terhadap variable terikatnya.

### 1. Analisis deskriptif variable penelitian

#### a. Variable Kas (X<sub>1</sub>)

Kas bagi perusahaan merupakan asset utama yang dapat dimanfaatkan dan dipergunakan setiap saat guna kelancaran operasional. Kas juga merupakan asset yang harus dijaga dan diperhitungkan serta dianalisis dengan cermat agar setiap pemanfaatan kas baik kas masuk maupun kas keluar dapat menghasilkan laba bagi perusahaan. Kas yang dimiliki oleh perusahaan adalah baik itu uang dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank atas nama perusahaan. Manajemen kas dalam perusahaan dagang Iqra perlu ditingkatkan, karena kesalahan dalam mengelola kas akan membawa dampak yang fatal bagi perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Analisis posisi kas dilakukan dengan menghitung rata-rata kas setiap periode bulanan sehingga dapat diketahui perputaran kas setiap bulan dalam satu periode yang sama. Untuk mengetahui berapa kali perputaran kas periode 2008-2010 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table 1.Variable Perputaran Kas (X<sub>1</sub>)Toko Iqra Sorong Tahun 2008-2010

Kas	2008		2009		2010	
	Total	Mean	Total	Mean	Total	Mean
	811,531	67,628	521,917	43,493	448,456	37,371

Dengan melihat table tersebut tampak jika pada tahun 2008 akumulasi kas sebesar Rp 233.096.950,00 atau sebesar Rp 19.424.745,8333 per bulannya dan rata-rata perputaran per bulannya 69,9 kali. Pada tahun 2009 akumulasi kas adalah sebesar Rp 216.672.400,00 atau sebesar Rp 18.056.033 per bulannya dan rata-rata perputaran per bulannya 43,5 kali terjadi penurunan disbanding tahun 2008. Sedangkan tahun 2010 akumulasi kas Rp 254.045.000,00 atau sebesar Rp 21.170.416,00 per bulannya dan rata-rata perputaran per bulannya 37,4 kali.

**b. Variable Piutang (X<sub>2</sub>)**

Piutang dalam hal ini, piutang usaha perusahaan dagang Iqra merupakan asset perusahaan yang timbul dari transaksi penjualan kredit. Strategi penjualan secara kredit ini dengan tujuan meningkatkan laba perusahaan. Keputusan tentang berapa banyak piutang akhirnya akan dimiliki perusahaan akan tergantung sebagian besar pada bagian pemasaran. Meskipun demikian, dampak keputusan tersebut akan terasa pada bagian keuangan, paling tidak yang menyangkut masalah pendanaan. Dengan demikian, Nampak bahwa keputusan-keputusan keuangan bukan

hanya terbatas dilakukan oleh bagian keuangan saja. Analisis ekonomi tentang piutang pada dasarnya mencoba membandingkan manfaat dan pengorbanan yang timbul karena memiliki piutang. Karena yang itulah diperlukan identifikasi manfaat dan pengorbanan tersebut. Jumlah piutang yang dimiliki perusahaan, disamping ditentukan oleh penjualan, persyaratan penjualan dan standar kredit juga dipengaruhi oleh manajemen (pengumpulan) piutangnya. Pencatatan piutang yang tidak baik, karyawan yang kurang, merupakan factor-faktor yang menyebabkan mengapa rata-rata piutang meningkat, membuat perputaran piutang lebih rendah dari standar persyaratan penjualan. Analisis untuk mengenali calon pembeli yang baik dan yang buruk dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu cara yang mungkin dipergunakan adalah dengan menggunakan analisis diskriminan. Dalam setiap analisis untuk pengambilan keputusan membuat trade-off antara menolak atau mengabulkan permohonan.

Tingkat perputaran piutang dapat dilihat pada tabel .2 berikut ini :

Table .2. Variable Perputaran Piutang (X<sub>2</sub>) Toko Iqra Sorong Tahun 2008-2010

Piutang	2008		2009		2010	
	Total	Mean	Total	Mean	Total	Mean
	12,759	1,06325	48,692	4,05767	12,203	1,017

Dengan mendasarkan pada tabel 2. dapat dijabarkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Pada tahun 2008 piutang dagang (usaha Toko Iqra) sebesar Rp 4.328.127.960,2 (pertahun) atau Rp 360.677.330,016 setiap bulannya.

Dengan tingkat perputaran 12,759 per tahunnya atau 1,06 kali perputarannya per bulan.

- b. Pada tahun 2009 piutang dagang (usaha Toko Iqra) sebesar Rp 2.446.501.994,2 (pertahun) atau Rp

203.875.166,184 setiap bulannya. Dan tingkat perputarannya 48,692 kali pertahun atau 4,06 kali perbulan.

- c. Pada tahun 2010 piutang dagang (usaha Toko Iqra) sebesar Rp 1.042.932.368,8 pertahun atau Rp 86.911.030,7333 per bulannya. Dengan tingkat perputaran pertahun 12,203 kali atau 1,017 kali perputarannya per bulan.

Secara general rata-rata perputaran dapat disimpulkan semakin cepat perputaran piutang dapat dijadikan uang tunai maka akan meningkatkan kemampuan pencapaian laba perusahaan.

**c. Variable Persediaan (X<sub>3</sub>)**

Perusahaan memiliki persediaan dengan maksud untuk menjaga kelancaran operasionalnya. Bagi perusahaan dagang, persediaan barang dagangan memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan pembeli. Meskipun demikian

Table 3. Variable Perputaran Persediaan (X<sub>3</sub>) Toko Iqra Sorong Tahun 2008-2010

Persediaan	2008		2009		2010	
	Total	Mean	Total	Mean	Total	Mean
	10,163	0,847	12,547	1,046	10,98	0,915

Tingkat perputaran persediaan (inventory tuinover) yang ditunjukkan pada tabel diatas :

- a. Pada tahun 2008 tingkat perputaran persediaan 10,163 kali pertahun atau rata-rata 0,847 per bulannya.
- b. Pada tahun 2009 tingkat perputaran persediaan pertahun 12,547 kali atau rata-rata 1,046 perbulan, terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2008.
- c. Sedangkan tahun 2010 perputaran persediaan pertahun 10,98 kali atau rata-rata perbulan 0,915, terjadi penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Dari data diatas dapat dsimpulkan semakin tinggi tingkat perputaran

tidak berarti perusahaan harus menyediakan persediaan sebanyak-banyaknya untuk maksud tersebut. Persediaan yang tinggi menunjukkan perusahaan memenuhi permintaan yang mendadak meskipun demikian persediaan yang tinggi akan menyebabkan perusahaan memerlukan modal kerja yang makin besar pula. Apabila perusahaan mampu memprediksi dengan cepat kebutuhan akan barang dagangannya, maka perusahaan mampu menyediakan stock barang tepat pada waktunya dengan jumlah yang diperlukan. Persediaan yang besar akan menimbulkan keluwesan yang lebih besar bagi perusahaan, tetapi akan menimbulkan biaya besar pula, sebaliknya persediaan yang kecil akan menghemat biaya tetapi menimbulkan gangguan penjualan tingkat perputaran persediaan dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi, maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan secara teratur dan efisien. Semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen. Disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

**d. Variable (Y) Kemampuan Pencapaian Laba (Profitabilitas)**

Kemampuan pencapaian laba merupakan fokus usaha dagang Iqra,



karena variable ini akan menggambarkan kemampuan operasional dalam menciptakan laba yang menunjukkan kinerja perusahaan dari sisi keuangan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Oleh sebab itu guna mencapai laba optimal, maka

perusahaan harus melakukan analisis perencanaan laba. Untuk menggambarkan kondisi laba pada usaha dagang Iqra, salah satu analisis yang dipergunakan adalah ROA (Return on average assets) yaitu laba bersih terhadap total aktiva rata-rata dalam periode yang sama. Tabel 4 menggambarkan kondisi kemampuan pencapaian laba (profitabilitas).

Tabel 4. Kemampuan Pencapaian Laba (Profitabilitas) Toko Iqra Tahun 2008-2010

		Laba Bersih	Total aktiva	Rasio	Mean
20 20 08	Total	19.715.815.388	34.450.789.898,4	57,23	50,313
	Mean	1.642.984.615,66	2.870.899.158,2		
20 20 09	Total	12.232.260.126	25.709.281.924,4	47,58	
	Mean	1.019.355.010,5	2.142.440.160,36		
20 10	Total	10.429.322,879	22.608.775.247,8	46,13	
	Mean	869.110.239,916	1.884.064.603,98		

Dengan melihat gambaran pada tabel 4 dapat dipaparkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pada tahun 2008 perusahaan mampu meraih laba bersih Rp 19.715.815.388,00 atau sekitar Rp 1.642.984.615,66 tiap bulannya. Sedangkan total aktiva atau asset yang dimiliki oleh perusahaan sebagai harta perusahaan yang dapat dipergunakan sebagai modal kerja perusahaan pada tahun 2008 adalah sebesar Rp 34.450.789.898,40 atau rata-rata sebesar Rp 2.870.889.258,2. Dengan demikian rasio profitabilitas perusahaan pada tahun 2008 adalah 57,23.
- b. Pada tahun 2009 perusahaan mampu memperoleh laba bersih sebesar Rp 12.232.260.125,00 atau rata-rata sebesar Rp 1.019.355.010,50. Sedangkan total aktiva harta kekayaan perusahaan yang dapat dipergunakan sebagai modal kerja perusahaan pada tahun 2009 adalah sebesar Rp 25.709.281.924,40 atau rata-rata Rp 2.142.440.160,30. Dengan demikian

rasio profitabilitas perusahaan pada tahun 2009 adalah 47,58.

- c. Pada tahun 2010 perusahaan mampu meraih laba sebesar Rp 10.429.322.879,00 atau rata-rata Rp 869.110.239,916. Sedangkan total aktiva atau asset yang dimiliki oleh perusahaan sebagai harta kekayaan perusahaan yang dapat dipergunakan sebagai modal kerja perusahaan pada tahun 2010 adalah sebesar Rp 22.608.775.247,80 atau rata-ratanya sebesar Rp 1.884.064.603,98. Dengan demikian rasio profitabilitas perusahaan pada tahun 2008 adalah 46,13.

**2. Analisis Asumsi Klasik Variable Penelitian**

**a. Autokorelasi**

Autokorelasi adalah pengujian untuk mendeteksi tingkat keeratan suatu hubungan antar variable independen/bebas. Asumsi autokorelasi ini didefinisikan sebagai terjadinya korelasi antara dua pengamatan yang memungkinkan munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Adanya

suatu korelasi bertentangan dengan salah satu asumsi acaknya. Artinya jika ada autokorelasi maka dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh tersebut kurang akurat. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin Watson yang bisa dilihat dari hasil uji regresi berganda.

Kriteria penerimaan dalam uji Durbin Watson adalah sebagai berikut :

- a. Dalam pengujian tidak terjadi autokorelasi apabila DW diatas, DU (batas atas) yang diperkenankan dan regresi berganda bisa dilakukan.
- b. Terjadi autokorelasi apabila nilai DW dibawah, DL (batas bawah) yang diperkenankan, dengan demikian regresi berganda tidak bisa dilakukan.
- c. Apabila nilai DW diantara DL dan DU maka pengujian menjadi bias dan regresi berganda apabila tetap

dilakukan akan menghasilkan pemahaman yang menyesatkan.

**b. Multi Kolinearitas**

Multikol adalah suatu keadaan yang menggambarkan hubungan antara berbagai variable baik itu antara variable bebas/independen maupun antara variable bebas dengan variable dependent/tergantung. Suatu keadaan dikatakan multikol jika hubungan (korelasi) yang tinggi diantara variable yang ada pada sutau obyek penelitian. Secara statistik nilai korelasi yang diperkenankan adalah dibawah taraf signifikan ( $\alpha$ ) dan nilai VIF < 10. Analisis regresi berganda akan dapat dilanjutkan apabila dalam hasil uji ini surut atau sebagian besar variable penelitian tidak dalam kondisi multikol. Dalam penelitian ini, nilai-nilai relakonship dapat dilihat pada tabel 5 dan tabel 6 berikut ini :

Tabel 5 Nilai korelasi

	Y	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>
Y	1,000	0,266	-	-0,626
X <sub>1</sub>	0,058	0,058	0,092	0,013
X <sub>2</sub>	0,092	0,092	-	0,001
X <sub>3</sub>	0,000	0,013	0,001	-

Tabel 6. Nilai VIF

Variable bebas	VIF Hitung	VIF Standar	Keterangan
X <sub>1</sub>	1,163	<10	Tidak multi kolinearitas
X <sub>2</sub>	1,369	<10	Tidak multi kolinearitas
X <sub>3</sub>	1,509	<10	Tidak multi kolinearitas

Dengan melihat tabel 5 tersebut nampak jika semua variable penelitian mempunyai nilai korelasi dibawah taraf signifikansi yang diperkenankan, yaitu dalam penelitian ini sebesar 0,005 atau  $\alpha =$

5%. Sedangkan jika mengacu pada tabel 6 nampak jika semua variable bebas dalam penelitian ini mempunyai nilai VIF < 10 yang berarti bahwa tidak ada satupun variable bebas yang memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Makna

yang terkandung adalah bahwa penelitian ini layak untuk dilanjutkan pada analisis regresi berganda.

**c. Heteros Kedastisitas**

Pengujian asumsi klasik heteros kedastisitas dilakukan untuk melihat ada tidaknya data-data atau variable-variabel penelitian yang homogeny. Heterogenitas data variable akan mengakibatkan koefisien regresi yang efisien menjadi tidak efisien, sehingga akan berdampak

pada hasil penelitian yang bias dan menyesatkan pemahaman dan berakibat pada salah satu penarikan hipotesis penelitian. Suatu data obyek penelitian dikatakan homogeny apabila nilai  $R > 0,1$ . Apabila suatu data bersifat homogen, maka analisis dan olah data dapat dilanjutkan analisis regresi berganda. Pada penelitian ini hasil uji heteros kedastisitas dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7. Hasil Uji Heteros Kedastisitas

R	R square	Adjusted R. Square	Standar uji	Keterangan
0,637	0,406	0,351	$R > 0,1$	Tidak heteros kedastisitas

Dengan mengacu pada tabel 7 tersebut nampak jika nilai R dalam penelitian ini berada pada nilai 0,637 yang berarti diatas standar uji  $R > 0,1$ . Makna yang terkandung adalah dalam penelitian ini semua data dan variable penelitian tidak terjadi heterogen, sehingga pengujian dapat dilanjutkan pada uji regresi berganda.

**d. Analisis Regresi Berganda**

**1. Hasil uji keseluruhan**

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini memiliki variable bebas lebih dari satu, yaitu :  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ . Perlu diketahui bahwa dalam analisis ini terdapat beberapa alat uji atau kriteria pengolahan data regresi, yang semua alat uji tersebut merupakan bagian dari analisis regresi berganda. Sebelum melakukan analisis perlu sekali lagi kita mengetahui apakah variable-variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang besar atau kecil

terhadap variable terikatnya, yang dalam penelitian ini adalah profitabilitas (kemampuan pencapaian laba). Untuk itu akan dilakukan analisis secara bertahap terhadap variable bebasnya, kemungkinan besaran pengaruh yang signifikan masing-masing variable bebas baik itu variable kas ( $X_1$ ), variable piutang ( $X_2$ ), serta persediaan ( $X_3$ ) terhadap variable laba (Y). Selain itu juga nanti akan diketahui dari kinerja variable bebas tersebut, variable yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variable laba. Jadi sebenarnya dalam analisis regresi berganda tersebut tidak hanya memberikan informasi berapa besaran jumlah pengaruh variable yang masuk ke dalam model, tetapi sekaligus nilai yang ada masing-masing pada masing-masing variable bebas. Dalam penelitian ini hasil uji model secara keseluruhan tampak pada tabel 8 berikut ini

Tabel 8 Analisi Uji Keseluruhan

Model	R	K Square	Adjusted R Square	Std Error of the estimate	R Square Change	F Change	Df <sub>1</sub>	Df <sub>2</sub>	Sig f change	Durbin Watson
1	0,637	0,406	0,351	0,094220	0,406	7,298	3	32	0,001	

Dengan melihat pada tabel 8 nampak bahwa ketiga variable bebas

dalam pengujian ini memberikan nilai yang baik. Secara jelas tabel 8 analisa uji

keseluruhan tersebut memberikan informasi mengenai k square atau koefisien determinan sebesar 0,406. Hal tersebut bermakna bahwa pengaruh dari ketiga variable bebas terhadap variabel terikat sebesar 40,6% dengan tingkat signifikan 0,001. Hasil ini memberikan estimasi kesalahan yang masih dibawah taraf signifikan ( $\alpha$ ) 5% atau 0,005. Makna yang dapat diambil adalah secara keseluruhan ketiga variable bebas memberikan pengaruh yang positif terhadap pencapaian sebesar 40,6% atau sisanya dipengaruhi oleh variable yang lain diluar variable penelitian.

**2. Uji F (Simultan)**

Tabel 9. Hasil Uji F (simultan)

Model	Sum of squares	df	Mean Squares	F	Sig
Regression	0,194	3	0,065	7,298	0,001
	0,284	32	0,009		
	0,478	35			
Residual					
Total					

Dengan melihat pada tabel 9 tersebut nampak nilai F hitung sebesar 7,289 dengan tingkat signifikansi 0,001 atau sebesar 1%. Pada sisi lain nilai F tabel dengan variable bebas sebanyak 3 variabel dan sampel sejumlah 36 obyek pengamatan adalah sebesar 2,342. Jika dibandingkan maka dapat dinyatakan bawa nilai F hitung > nilai F tabel yang berarti secara simultan ketiga variable bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba. Pemahaman yang dapat diambil dari hasil uji ini adalah adanya hipotesis pertama (Hipotesis I) yang menyatakan bahwa variable kas ( $X_1$ ), variable piutang ( $X_2$ ) serta variable persediaan ( $X_3$ ) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable laba (Y) dapat diterima dan terbukti.

Untuk mengetahui besaran pengaruh masing-masing variable kas ( $X_1$ ), variable piutang ( $X_2$ ), serta variabel persediaan ( $X_3$ ) terhadap variable laba (Y) dilakukan dengan menggunakan uji F (Simultan atau Uji Serentak). Berkenaan dengan pengujian secara serentak atau simultan ini, maka hipotesis yang akan di uji akan dapat dinyatakan positif apabila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel (Standar) dan tingkat signifikansi dibawah taraf signifikan yang disyaratkan 5% atau  $\alpha = 0,005$ . Hasil uji F ini dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 9.berikut ini:

**3. Hasil Uji t (Parsial)**

Uji t (Parsial) ini dilakukan untuk mengetahui besaran pengaruh masing-masing variable bebas terhadap variable terikat secara signifikan. Selain itu juga dengan melakukan uji t ini, dalam penelitian ini akan dapat dilakukan pengujian hipotesis kedua (Hipotesis 2) yaitu secara terpisah (Parsial) variabel-variabel kas ( $X_1$ ), variable piutang ( $X_2$ ) serta variable persediaan ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable laba (Y). Uji t akan dinyatakan memberikan hasil yang positif pada variable terikat apabila nilai t hitung > nilai t tabel dengan tingkat signifikansi dibawah taraf signifikan yang disyaratkan yaitu 5% atau sebesar 0,005. Dalam penelitian ini hasil uji t (Parsial) dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini :

Tabel.10 Hasil Uji t (parsial)

Variable	Unstandardized Coefficients		Unstandardized	t	Sig
	B	Std Error	Coefficients Beta		
1 (constant)	0,498	0,139		3,575	0,001
Kas	0,000	0,001	0,043	0,295	0,770
Piutang	0,011	0,013	0,136	0,852	0,401
Persediaan	-0,531	0,131	-0,680	-4,064	0,000

Dengan mengacu pada tabel 10 tersebut nampak bahwa secara keseluruhan semua variable bebas penelitian ini yaitu kas (X<sub>1</sub>), piutang (X<sub>2</sub>), serta persediaan (X<sub>3</sub>) secara terpisah tidak berpengaruh

signifikan terhadap laba yang dalam penelitian ini sebagai variable terikat (Y).

Kesimpulan tersebut ditarik berdasarkan pada kriteria uji t yang tampak pada tabel 11 berikut ini:

Tabel 11..Kriteria Penurunan Uji t

Variable Bebas	t hitung	t tabel	Sig	a	Keterangan
X <sub>1</sub>	0,295	2,342	0,770	0,05	Tidak berpengaruh signifikan
X <sub>2</sub>	0,852	2,342	0,401	0,05	Tidak berpengaruh signifikan
X <sub>3</sub>	-0,064	2,342	0,000	0,05	Tidak berpengaruh signifikan

Dengan berdasarkan pada tabel 11 maka besaran koefisien masing-masing variable bebas terhadap variable terikat dapat dilihat dengan rumus berikut ini :

$$Y = 0,498 + 0,000 X_1 + 0,011 X_2 + (-0,531) X_3 + e_i$$

Pemahaman yang dapat diambil dari rumus tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a) Variable kas (X<sub>1</sub>), memberikan pengaruh terhadap pencapaian laba (Y) sebesar 0, 000.
- b) Variable piutang (X<sub>2</sub>), memberikan pengaruh terhadap pencapaian laba (Y) sebesar 0,011, jika dibandingkan dengan variable lainnya.
- c) Variable persediaan (X<sub>3</sub>), memberikan pengaruh terhadap pencapaian laba (Y) sebesar -0,531.

Adapun kontribusi pengaruh masing-masing variable bebas terhadap variable terikat sebagaimana tampak pada tabel 11 dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Variable kas (X<sub>1</sub>) memberikan pengaruh 0,000 terhadap laba (Y). Pengertian yang terkandung adalah apabila terjadi peningkatan laba, bukan dikarenakan adanya peningkatan kas.

b) Variable piutang (X<sub>2</sub>) memberikan pengaruh terhadap laba (Y) sebesar 0,011 atau 1,1%. Pemahaman yang tercipta adalah apabila perusahaan menambah jumlah piutangnya sebesar 1,1%, maka pada saat dan periode yang sama tersebut membuka peluang bagi toko Iqra untuk meningkatkan laba sampai 100% dibandingkan dengan periode berikutnya.

c) Variable persediaan (X<sub>3</sub>) memberikan pengaruh -0,531. Pemahaman yang tercipta adalah sikap penambahan (karena tanda -) persediaan akan mengurangi laba sebesar 0,531.

Sekilas melihat, mempelajari serta memahami manfaat uji t, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari adanya hipotesis kedua (Hipotesis 2) yang menyatakan

bahwa secara terpisah (Parsial) variabel-variabel kas ( $X_1$ ), piutang ( $X_2$ ) dan persediaan ( $X_3$ ) tidak terbukti mempunyai pengaruh secara parsial.

**4. Uji Dominasi**

Uji Dominasi dilakukan untuk menemukan dan menentukan faktor atau variable-variabel bebas dari suatu obyek penelitian yang mempunyai dominasi dalam mempengaruhi variable terikatnya. Makna dominasi dalam mempengaruhi

variable terikatnya, makna dominasi disini adalah variable yang tergolong variable dominan hendaknya selalu menjadi prioritas perusahaan dalam mempromosikan keberadaannya dalam penetapan tujuan serta target operasional. Uji Dominasi dilakukan dengan membandingkan antara korelasi per subsystem terhadap keberadaan variable terikatnya. Dalam penelitian ini hasil dominasi terlihat dalam tabel 12.

Tabel 12. Hasil uji dominasi

Variable bebas	Standardized Coefficient Beta	Keterangan
$X_1$	0,043	Dominan 2
$X_2$	0,136	Dominan 1
$X_3$	-0,680	Dominan 3

Dengan mengacu pada tabel 12 dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut :

- a) Variable  $X_1$  yaitu variable kas memiliki nilai 0,043 dalam kemampuan pencapaian laba toko Iqra.
- b) Variable  $X_2$  yaitu variable piutang ternyata memiliki nilai 0,136 kontribusi dominan dalam upaya pencapaian laba toko Iqra.
- c) Variable  $X_3$  yaitu variable persediaan merupakan faktor yang paling rendah dominannya dalam upaya pencapaian laba pada toko Iqra.

Hasil uji dominasi tersebut ternyata menolak hipotesis ketiga (Hipotesis 3) yaitu bahwa persediaan mempunyai pengaruh dominan diantara variable kas ( $X_1$ ), piutang ( $X_2$ ) secara signifikan terhadap laba toko Iqra.

**B. Pembahasan**

Setelah melakukan semua analisis dan olah data maka dapat dibuktikan apabila toko Iqra ingin meningkatkan kemampuan pencapaian laba usahanya,

maka hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut :

**1. Kas**

Pemilik usaha harus selalu memperhatikan posisi kas dalam laporan keuangannya. Secara empiris terbukti bahwa kas merupakan faktor kedua yang menentukan besar kecilnya kemampuan pencapaian laba. Oleh karena itu harus selalu dilakukan upaya-upaya pengelolaan kas dan menambah adanya aliran kas masuk yang didapatkan dari peningkatan penjualan barang. Dalam penelitian nampak jika pada tahun 2008 akumulasi kas pada tahun 2008 sebesar Rp 233.096.950,00 atau Rp 19.424.745,83 perbulan. Dan pada tahun 2009 akumulasi kas sebesar Rp 216.672.400,00 atau Rp 18.056.033,00 perbulannya, terjadi penurunan Rp 1.368.713,00 perbulannya. Sedangkan pada tahun 2010 akumulasi kas sebesar Rp 255.795.000,00 atau Rp 21.316.250,00 perbulannya, terjadi kenaikan Rp 3.260.217,00 dibanding tahun sebelumnya yaitu tahun 2009. Jika keberadaan kas dari tahun ke tahun dapat

dipertahankan atau dinaikkan akan dapat mempengaruhi kelancaran operasional perusahaan yang dijalankan.

## 2. Piutang

Piutang bagi perusahaan juga perlu ditingkatkan pengelolannya, karena dari hasil penelitian variable ini paling dominan dan sangat berpotensi untuk memperbesar laba perusahaan. Untuk itu pengelolaan dan manajemen piutang perlu diperlakukan prinsip-prinsip kehati-hatian dan diusahakan secepatnya piutang atau perputaran piutang dijadikan uang tunai. Sehingga tidak mengganggu *Cash Flow* perusahaan. Dalam penelitian nampak akumulasi piutang tahun 2008 sebesar Rp 3.943.156.960,20 atau rata-rata perbulan Rp 328.596.413,35. Pada tahun 2009 akumulasi piutang sebesar Rp 2.446.501.999,20 atau Rp 20.387.516,6 rata-rata perbulannya. Sedangkan tahun 2010 sebesar Rp 1.070.953.372,80 atau sebesar Rp 89.241.114,3166 rata-rata perbulannya. Dari gambaran tersebut meskipun piutang mengalami penurunan tiap tahunnya namun dalam penelitian tersebut masih memberikan kontribusi pencapaian laba perusahaan. Jika dikelola dengan baik dan perputaran piutang menjadi kas tunai dijaga dengan baik. Maka akan meningkatkan kemampuan pencapaian laba. Hal ini pun bermakna jika perusahaan mampu untuk selalu meningkatkan piutang yang dimasa depan dapat memaksimalkan aliran kas masuk berupa pendapatan operasional sehingga diharapkan dimasa mendatang tercapai laba yang signifikan. Dengan demikian penelitian ini pada intinya mendukung teori yang dikemukakan oleh Syahril dan juga Sartono, yaitu jika besaran piutang yang terjadi pada suatu perusahaan akan dapat menimbulkan besaran pendapatan dan

profitabilitas yang signifikan dimasa mendatang.

## 3. Persediaan

Persediaan dari hasil penelitian yang dibuktikan dengan analisis mempunyai nilai dominasi yang kecil. Namun demikian persediaan merupakan asset perusahaan, perlu pengelolaan, perencanaan dan pengendalian. Perputaran persediaan atau keluar masuknya barang perlu mendapatkan perhatian serius oleh pemilik usaha. Tingginya persediaan yang tidak diimbangi perputaran, persediaan akan berdampak pada operasional perusahaan, terutama berdampak pada Cost atau berbagai biaya dimasukkannya biaya gudang, biaya pemeliharaan, resiko kadaluarsa, resiko kerusakan dan berubahnya selera masyarakat terhadap suatu barang. Pada tahun 2008 jumlah atau akumulasi persediaan sebesar Rp 19.715.815.383,00 atau rata-rata perbulannya Rp 1.642.984.615,25. Pada tahun 2009 sebesar Rp 12.232.260.026,00 atau rata-rata perbulannya Rp 1.019.355.002,16 terjadi penurunan sebesar Rp 623.629.613,09 dibanding tahun 2008. Sedangkan pada tahun 2010 akumulasi persediaan Rp 10.714.523.879,00 atau rata-rata perbulannya Rp 892.876.989,916, terjadi penurunan juga dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp 126.478.012,25 jika dibanding tahun 2009. Melihat kondisi yang ada, jika perusahaan mampu merencanakan, mengelola, mengendalikan maka variable persediaan mampu meningkatkan kemampuan pencapaian laba perusahaan dimasa-masa akan datang.

## 4. Kemampuan Pencapaian Laba (Profitabilitas)

Laba merupakan tujuan utama perusahaan dalam sikap operasionalnya. Jika dalam kegiatan usahanya perusahaan tidak mampu mencapai laba yang

diinginkan, maka dapat dikatakan jika kinerja perusahaan tersebut adalah buruk. Dalam penelitian ini didapatkan data jika selama 2008 bahwa toko Iqra mampu meraih laba Rp 3.490.452.169,00 atau rata-rata perbulannya Rp 290.871.014,083,00. Sedangkan total asset yang dimiliki oleh perusahaan sebagai harta kekayaan perusahaan yang dapat dipergunakan sebagai modal kerja perusahaan pada tahun 2008 adalah sebesar Rp 34.450.789.898,5 atau rata-rata perbulannya Rp 2.870.899.158,20. Dengan demikian rasio profitabilitas perusahaan pada tahun 2008 adalah sebesar Rp 10,132. Dan pada tahun 2009 perusahaan mampu meraih laba sebesar Rp 1.499.449.870,34 atau rata-rata perbulannya Rp 124.954.072,528. Sedangkan rata aktiva atau harta perusahaan yang dapat dipakai sebagai modal kerja adalah sebesar Rp 25.709.281.925,20 atau rata-rata perbulannya sebesar Rp 2.142.440.160,43. Dengan demikian rasio profitabilitas perusahaan pada tahun 2009 Rp 5,832. Pada tahun 2010 perusahaan mampu memperoleh laba sebesar Rp 582.666.688,31 atau rata-rata perbulannya Rp 48.555.557,3591. Sedangkan total asset yang dimiliki perusahaan yang dapat dipergunakan sebagai modal kerja perusahaan sebesar Rp 22.608.775.247,8 atau rata-rata perbulannya sebesar Rp 1.884.064.603,98.

### KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dapat dijelaskan bahwa penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian laba masa depan. Hasil uji dan olah data menerangkan hal-hal sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama (Hipotesis 1) yang mengatakan bahwa variable kas ( $X_1$ ),

variable piutang ( $X_2$ ) serta variable persediaan ( $X_3$ ) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variable laba (Y) dapat dibuktikan pada Uji F sehingga dapat diterima dan terbukti. Penilaian keyakinan hipotesis tersebut didasarkan pada hasil uji bahwa nilai F hitung adalah sebesar 7,298 dengan tingkat signifikan 0,001 atau sebesar 0,1%. Pada sisi lain nilai F tabel dengan variable bebas sebanyak 3 variabel dan sampel sejumlah 36 obyek pengamatan adalah 2,342. Jika dibandingkan maka dinyatakan bahwa nilai F hitung > nilai F tabel yang berarti secara simultan ketiga variable bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba.

2. Hipotesis kedua (Hipotesis 2) yang mengatakan bahwa secara terpisah (Parsial) variable-variable kas ( $X_1$ ), piutang ( $X_2$ ) dan persediaan ( $X_3$ ) tidak terbukti memberikan pengaruh secara parsial terhadap variable (Y) pencapaian laba. Penarikan keyakinan hipotesis tersebut didasarkan pada hal-hal sebagai berikut : Variable kas ( $X_1$ ), mempunyai nilai 0,000 secara parsial variable ini tidak terbukti memberikan pengaruh terhadap variable (Y) pencapaian laba. Variable piutang ( $X_2$ ), memberikan pengaruh terhadap pencapaian laba (Y) sebesar 0,011.
3. Variabel persediaan ( $X_3$ ), mempunyai nilai -0,531 terhadap pencapaian laba. Variable kas ( $X_1$ ) memberikan pengaruh 0,000 terhadap pencapaian laba (Y). Pengertian yang terkandung adalah apabila toko Iqra mengalami peningkatan kas 0,000 atau 0% dari tahun lalu, maka perlu usaha peningkatan penjualan supaya kas perusahaan lebih meningkat. Variable piutang memberikan pengaruh terhadap laba (Y) sebesar 0,011 atau



1,1%. Makna yang terkandung adalah apabila perusahaan menambah jumlah piutangnya sampai sebesar 1,1%, maka pada saat dan periode yang sama tersebut membuka peluang bagi toko Iqra untuk meningkatkan laba sampai 100% dibandingkan dengan periode sebelumnya. Variable persediaan ( $X_3$ ) - 0,531 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda -) akan mengurangi laba sebesar -0,531.

4. Hipotesis ketiga (Hipotesis 3) yaitu bahwa persediaan mempunyai pengaruh dominan diantara variable-variabel kas ( $X_1$ ), piutang ( $X_2$ ) terhadap kemampuan pencapaian laba ternyata tidak terbukti. Penolakan hipotesis ini berdasarkan hasil uji sebagai berikut Variable ( $X_1$ ), yaitu variable kas memiliki nilai yang dominan kedua setelah piutang dalam upaya pencapaian laba. Variable ( $X_2$ ) yaitu ternyata memiliki nilai yang dominan dalam upaya kemampuan pencapaian laba pada toko Iqra. Variable ( $X_3$ ) yaitu variable persediaan yang merupakan faktor yang paling rendah dominannya dalam kemampuan pencapaian laba pada toko Iqra.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Suharsimi Arikunto, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi IV. Penerbit RINEKA CIPTA.
- Sugiyono, 2003. *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi Kelima, Penerbit Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Burhan Murgiyantoro, Gunawan, Marzuki, *Statistik Terapan*, 2002. Edisi kedua (Revisi), Gajah Mada Universtiy Press.
- Marheany Djumadi, 2010. *Metodologi Riset*, STIE “ABI” Surabaya.
- Algifari, 1997. *Analisis Statistik untuk Bisnis*, Edisi pertama, Penerbit BPPE UGM, Yogyakarta.
- Belkawuni, Achmed Riahi, 2009. *Teori Akuntansi*, Edisi Pertama, Jilid Dua, Terjemahan Marwata dkk, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Djarwanto, Ps dan Pangestu Subagyo, 1998, *Statistik Induktif Edisi Keempat*, Penerbit BPPE, Yogyakarta.
- Eko Widodo Lo, 2001. *Rasio Keuangan Untuk Mengukur Asosiasi Likuiditas, Strimilar Modal, dan Kualitas Aktiva dengan Profitabilitas*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002. *Standar Akuntansi Indonesia*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- J. Fred. Weston dan Eugene F. Bringham, 1998. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kesembilan, Jilid I, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Munawir, S. 1992. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketiga. Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Sartono, Agus, 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Keempat*. Penerbit BPFZ, Yogyakarta.
- Syahrul, SE., Muhammad Afdi Nizar, SE. 2000, *Kamus Akuntansi*, Penerbit Citra Harta Prima.